

---

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK SYARIAH  
MANDIRI DENGAN PT BANK MANDIRI TBK MENGGUNAKAN  
METODE CAMEL (PERIODE 2017-2019)**

<sup>1</sup>Tika Dwi Apriani  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[tikadwap@gmail.com](mailto:tikadwap@gmail.com)

<sup>2</sup>Adiati Trihastuti  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[adiatitrihastuti@gmail.com](mailto:adiatitrihastuti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the soundness of Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri Tbk based on the CAMEL method, and to determine the difference between the soundness of Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri Tbk based on the CAMEL method. This study uses quantitative research, through collecting the required company financial statement data (period 2017-2019), analyzing data using the CAMEL (Camel, Asset, Management, Earning & Liquidity) method.*

*The results of the analysis of the soundness of banks using CAMEL at Bank Mandiri in 2017 to 2019 showed the CAMEL value of 84.44. Based on table 2 Bank Mandiri is in column number 1 with the title Healthy. The results of the analysis of bank soundness using CAMEL at Bank Syariah Mandiri in 2017 to 2019 show the CAMEL value of 81.55. Based on table 2 Bank Syariah Mandiri is in column number 1 with the title Healthy. There is a slight difference in the results of the total CAMEL score at PT. Bank Mandiri with PT. Sharia Banks, both of them received the title of Healthy.*

**Keywords:** *Bank Soundness Level, CAMEL, Comparison*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk berdasarkan metode CAMEL, dan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk berdasarkan metode CAMEL. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, melalui pengumpulan data laporan keuangan perusahaan (periode 2017-2019) yang diperlukan, menganalisis data dengan menggunakan metode CAMEL (Camel, Asset, Management, Earning & Liquidity).

Hasil analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan CAMEL pada Bank Mandiri tahun 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan nilai CAMEL sebesar 84.44. Berdasarkan tabel 2 Bank Mandiri berada pada kolom nomor 1 dengan predikat Sehat. Hasil analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan CAMEL pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan nilai CAMEL sebesar 81.55. Berdasarkan tabel 2 Bank Syariah Mandiri berada pada kolom nomor 1 dengan predikat Sehat. Terdapat sedikit perbedaan hasil nilai total CAMEL pada PT. Bank Mandiri dengan PT. Bank Syariah, keduanya sama-sama mendapatkan predikat Sehat.

**Kata kunci:** *Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, Perbandingan.*

**PENDAHULUAN**

Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dengan demikian, bank dapat berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, sekaligus sebagai lembaga untuk kelancaran arus pembayaran. Perbankan juga merupakan industri yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan usahanya.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka penting bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah atau pihak terkait lainnya untuk melakukan evaluasi kinerja bank. Evaluasi kinerja bank dimasukkan dalam laporan keuangan. Dengan analisis laporan keuangan kita dapat melihat tingkat kinerja bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat untuk mengendalikan kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja bank (sehat atau tidak sehat). Metode analisis laporan keuangan bank dapat membantu pelaku bisnis, termasuk pemerintah dan pengguna laporan keuangan lainnya, untuk mengevaluasi status keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan perbankan. Peraturan Bank Indonesia nomor. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tingkat kesehatan bank umum dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity). Analisis CAMEL digunakan untuk menilai kinerja bank dalam penentuan tingkat kesehatan bank berdasarkan pada laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Rasio-rasio CAMEL yang digunakan yaitu CAR, KAP, NPM, ROA dan BOPO, LDR.

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank Mandiri dikenal sebagai bank dengan pelayanan terbaik di Indonesia yang memiliki aset terbesar dan menguasai sebagian besar pangsa pasar perbankan di Indonesia, maka dari itu Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Mandiri ini sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian. Faktor yang beragam dapat menyebabkan memburuknya industri perbankan Faktor utama yang dihadapi bank adalah meningkatnya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Belakangan ini, semakin banyak kredit yang bermasalah dan kredit macet, membuat situasi semakin suram, bahkan menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan industri perbankan saat ini. Oleh karena itu, setelah suatu bank melakukan kegiatan usahanya dalam jangka waktu tertentu, tentunya perlu dilakukan analisis untuk menentukan statusnya. Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia yang berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Mengingat Bank Syariah Mandiri di tengah masyarakat begitu strategis maka pengukuran kesehatannya sangat penting. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank, diharapkan bank selalu dalam keadaan yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang mempercayai Bank Syariah Mandiri. Dari kondisi laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada aspek manajemen dalam pengelolaannya belum dilaksanakan secara maksimal dimana banyak biaya operasional tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga pengeluaran dalam operasional harus dijaga dan dipantau kembali agar sesuai dengan yang direncanakan. Oleh sebab itu, penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimana kinerja Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Laporan Keuangan sebagai dasar penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri, yang selanjutnya dapat dijabarkan dalam judul penelitian sebagai berikut: "PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN PT BANK MANDIRI TBK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (PERIODE 2017-2019)"

Adapun dua permasalahan pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk berdasarkan metode CAMEL? dan (2) Bagaimana perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk berdasarkan metode CAMEL?

Dari permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai dua tujuan adalah (1) Mengetahui

tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk berdasarkan metode CAMEL, dan (2) Mengetahui perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk berdasarkan metode CAMEL.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### a. Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, termasuk lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses penyelenggaraan kegiatan usaha. Dalam menjalankan fungsinya, Bank Indonesia berpedoman pada demokrasi ekonomi dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, yang bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional guna mendorong pembangunan dan pemerataan hasil, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### b. Bank Syariah

Julius R. Latumaerissa (2017:417) Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam rangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam rangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergi mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Perbankan syariah menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, sehingga perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

#### c. Perbedaan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Tabel 1

Perbedaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Memakai perangkat bunga dalam kegiatan operasionalnya	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.
2.	Melakukan kegiatan investasi ke sektor usaha yang halal dan haram.	Melakukan kegiatan investasi ke sektor usaha yang halal saja.
3.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditordebitur	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan
4.	<i>Profit Oriented</i>	<i>Profit dan Falah Oriented</i>
5.	Tidak terdapat dewan sejenis DPS	Terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mengawasi kegiatan operasional perbankan

Sumber: Antonio (2001)

#### d. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2021) Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Menurut PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah, tujuan laporan keuangan No 09 yang berisi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan

keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

- a. Aset;
- b. Liabilitas;
- c. Dana syirkah temporer;
- d. Ekuitas;
- e. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- f. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- g. Arus kas;
- h. Dana zakat; dan
- i. Dana kebajikan;

#### **e. Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menyelenggarakan usaha perbankan secara normal dan melaksanakan semua kewajibannya dengan benar sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Sebagai pengawas dan pengawas industri perbankan, Bank Indonesia telah menetapkan prosedur penilaian kinerja bank umum syariah (menunggu KPMM dan ATMR, khusus bank syariah yang masih dalam proses) dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku bagi bank tradisional. Tingkat kesehatan bank Pada dasarnya, penilaian dilakukan dengan mengevaluasi faktor-faktor berikut: permodalan, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas.

#### **f. CAMEL**

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Adapun kelima faktor tersebut di atas, dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

##### **1. Capital (Permodalan)**

Pada dasarnya Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mendukung atau menghasilkan risiko. Analisis capital adalah alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal (capital) dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

##### **2. Asset Quality (kualitas Aktiva)**

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.

a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif.

##### **b. Rasio PPAP**

Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

##### **3. Management (Manajemen)**

Penggunaan Net profit Margin (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana net income dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh operating income yang optimum. Sedangkan net income dalam pengelolaan rasio mencerminkan pengukuran upaya untuk mengeliminasi risiko likuiditas operasional bank, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko

pemilik untuk memperoleh pendapatan operasional terbaik. Dapat juga dikatakan bahwa margin laba bersih mencerminkan tingkat efektivitas yang dapat dicapai bank, dan hal ini terkait dengan hasil akhir dari berbagai keputusan kebijakan yang telah diterapkan bank pada periode berjalan. Karena aspek manajemen diwakili oleh margin laba bersih, dengan memperhatikan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen secara efektif mengelola sumber daya dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Rasio yang diperoleh dengan cara ini dikalikan langsung dengan nilai bobot CAMEL 25%.

#### 4. Earnings (Rentabilitas)

Earning (pendapatan) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba setiap periode. Rasio earnings sering disebut rasio rentabilitas atau profitabilitas.

Tujuan analisis rasio earnings yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu,
- b) Untuk mengevaluasi perkembangan laba dari periode satu ke periode lainnya.
- c) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa earnings (pendapatan) yaitu Return On Asset (ROA) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

#### 5. Liquidity (Likuiditas)

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai dunia kerja bank antara lain : cash ratio, reserve requirement, loan to deposit ratio, loan to asset ratio, dan rasio kewajiban bersih call money (Denwijaya : 2009).

- a. Cash ratio, rasio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rasio ini memiliki bobot yang sama dengan rasio kewajiban call money, sehingga untuk menghitungnya dapat menggunakan nilai bobot call money. Menurut ketentuan bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada bank Indonesia. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.
- b. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio perbandingan total kredit terhadap pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkan tidak hanya terhadap kredit tetapi ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan (obligasi) dan modal inti Loan to Deposit Ratio (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Hasil penilaian kesehatan bank dilakukan secara kuantitatif. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan bank digolongkan sebagai berikut.

Tabel 2  
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-80	Cukup Sehat
51-67	Kurang Sehat
0<51	Tidak Sehat

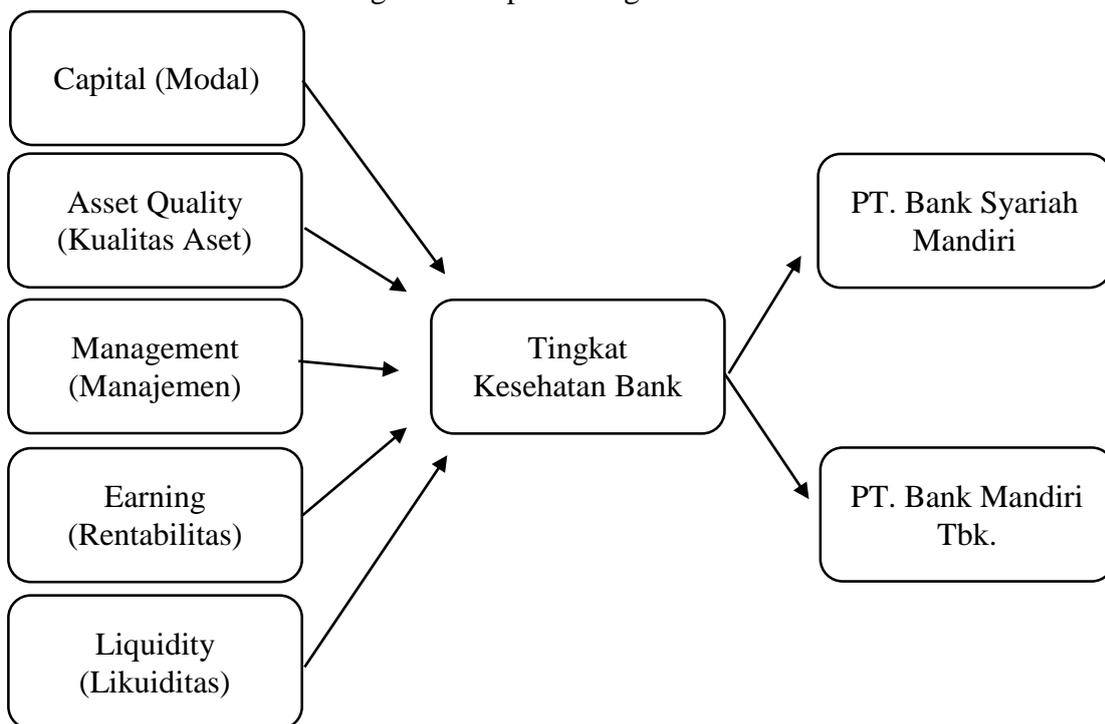
Sumber: Kasmir 2015

**g. RGEC**

Metode selain CAMEL yaitu metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital), pada kedua metode tersebut sistem penilaian kesehatan bank tidak jauh berbeda. Ada beberapa bagian tampak masih sama seperti masih digunakannya system penilaian permodalan dan rentabilitas. Ada sistem penilaian manajemen yang diganti menjadi Good Corporate Governance. Sedangkan untuk kualitas aset dan likuiditas dijadikan satu dalam profil risiko. RGEC lebih berfokus pada kualitas manajemen risiko.

**h. Kerangka Konseptual**

Gambar 1  
Kerangka Konseptual Tingkat Kesehatan Bank



**METODE PENELITIAN****Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, melalui pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yang diperlukan, menganalisis data dengan menggunakan metode CAMEL (Camel, Asset, Management, Earning & Liquidity).

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dengan menggunakan studi empiris di Bursa Efek Indonesia pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri (Periode 2017-2019). Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, website resmi Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan permasalahan yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah Tinjauan Kepustakaan dan Mengakses web dan situs-situs terkait.

**Proses Pengolahan Data**

Proses Pengolahan Data merupakan langkah menganalisis data dengan melakukan pengolahan data sebagai kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data. Tahapan yang akan dilakukan dalam pengolahan data antara lain editing dan tabulating.

**Metode Analisa Data**

Metode analisis data kuantitatif terdiri dari beberapa teknis analisis. Pada penelitian ini menggunakan analisis komparatif yang membandingkan satu buah fenomena dengan fenomena lain, atau membandingkan fenomena yang sama pada kelompok subjek yang berbeda. Penelitian ini adalah menghitung kinerja keuangan Bank menggunakan Metode CAMEL, yang terdiri dari:

## 1. Permodalan (Capital)

Rasio yang digunakan untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu perbandingan jumlah dengan jumlah aktiva tertimbang. Menurut risiko (ATMR) yang diformulasikan dengan

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

$$\text{Hasil Perhitungan} = \text{NK} \times \text{Bobot}$$

Dengan bobot 25%

## 2. Aspek kualitas aktiva produktif (Assets)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank. Penilaian ini didasarkan pada rasio kualitas aktiva produktif (KAP). Aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Perhitungan NK KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

Hasil Perhitungan = NK KAP X Bobot KAP

Dengan bobot 25%

## 3. Management

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatan nya.

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan evaluasi terhadap pengelolaan bank yang bersangkutan. Penilaian

tersebut mempergunakan sekitar seratus kuisioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok manajemen umum dan kuisioner manajemen risiko. Kuisioner kelompok manajemen umum selanjutnya dibagi kedalam sub kelompok pertanyaan yang berkaitan dengan strategi, struktur, sistem, sumberdaya manusia, kepemimpinan, budaya kerja. Sementara itu, untuk kuisioner manajemen risiko dibagi dalam sub kelompok yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dan pengurus

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilaksanakan mengingat adanya keterbatasan yang ada saat pandemi Covid19. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendaarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja. Tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan dari publikasi bank, akan tetapi harus melalui survey kuisioner dan wawancara. Di Indonesia dan bank bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya.

Oleh karena itu aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang diterapkan BI (Bank Indonesia) tetapi sesuai data yang tersedia diproyeksikan dengan Net Profit Margin dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Nilai Kredit NPM = Nilai Rasio NPM

Dengan bobot 25%

#### 4. Rentabilitas (earning)

Perhitungan Rentabilitas menggunakan 2 Rasio yaitu :

##### a. Rasio ROA (Return On Asset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Mamduh Hanafi & Abdul Halim : 2016). Semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai Kredit = Rasio ROA / 0.015%

Dengan bobot 5%

##### b. BOPO

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{(100\% - \text{Rasio BOPO})}{0.08\%}$$

Dengan bobot 5%

#### 5. Likuiditas (Liquidity)

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam memberikan kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio LDR} = ((115\% - \text{Rasio LDR}) \times 100) \times 4$$

NK Faktor LDR = NK Rasio LDR x Bobot LDR

Dengan bobot 5%

---

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Deskripsi Hasil Penelitian**

## a. Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk.

## 1. Capital (Permodalan)

CAR Bank Mandiri per 31 Desember 2017 sebesar 21,64%, tahun 2018 20,96% dan tahun 2019 21,39%. Dari hasil perhitungan CAR menunjukkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 Bank Mandiri mengalami fluktuasi atau naik turun, akan tetapi nilai CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. CAR pada PT. Bank Mandiri Tbk. dapat dikategorikan dalam keadaan Sangat Sehat. Jadi indikator yang menunjukkan keadaan sehat adalah semakin besar nilai rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang dimiliki bank, maka semakin baik atau sehat dikarenakan bank mampu menyediakan Modal dalam jumlah besar, untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu menyanggah aktiva bank, terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank.

## 2. Asset Quality (kualitas Aktiva)

KAP Bank Mandiri per 31 Desember 2017 sebesar 1,6%, tahun 2018 sebesar 1,5%, dan tahun 2019 sebesar 1,6%. Bank Mandiri mengalami fluktuasi atau naik turun akan tetapi nilai KAP Bank Mandiri ini dalam keadaan Sangat Sehat. Semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) maka semakin baik, karena aktiva Produktif yang Bermasalah pada bank tersebut relatif kecil.

## 3. Management (Manajemen)

Hasil perhitungan NPM menunjukkan bahwa Bank Mandiri mengalami fluktuasi atau naik turun, dimana NPM pada tahun 2017 sebesar 79%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 76%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa NPM Bank Mandiri dalam keadaan Cukup Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki manajemen yang cukup, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pada perolehan laba.

## 4. Earnings (Rentabilitas)

Perhitungan ROA pada tahun 2017 sebesar 2,4%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,8% dan tahun 2019 sebesar 2,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank Mandiri dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan. Rasio ROA Bank Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok Sangat Sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungan rasio BOPO menunjukkan bahwa tahun 2017 sebesar 65%, tahun 2018 60% dan pada tahun 2019 58%. Rasio BOPO pada Bank Mandiri tahun 2017 sampai 2019 ini mengalami penurunan, menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh bank. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank menandakan usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien. Dengan biaya yang telah dikeluarkan tersebut mampu mendapatkan penghasilan yang sesuai. Bank Mandiri jika dilihat dari rasio BOPO dapat dikategorikan Sangat Sehat.

## 5. Liquidity (Likuiditas)

Rasio LDR Bank Mandiri tahun 2017 sebesar 76%, tahun 2018 sebesar 81% dan tahun 2019 sebesar 81%. Secara umum Bank Mandiri dikategorikan sebagai bank Sehat. Bank Mandiri dikategorikan bank yang sehat, ini diartikan bahwa dalam kurun waktu tersebut, Bank Mandiri mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utang terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang pantas untuk disetujui.

## a. Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri

## 1. Capital (Permodalan)

CAR Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2017 sebesar 15,89%, tahun 2018 16,26%

dan tahun 2019 16,15%. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 Bank Mandiri Syariah mengalami fluktuasi atau naik turun, akan tetapi nilai CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan dalam keadaan Sangat Sehat. Jadi indikator yang menunjukkan keadaan sehat adalah semakin besar nilai rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang dimiliki bank, maka semakin baik atau sehat dikarenakan bank mampu menyediakan Modal dalam jumlah besar, untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu menyanggah aktiva bank, terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank.

2. Asset Quality (kualitas Aktiva)

KAP Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2017 sebesar 1,0%, tahun 2018 sebesar 2,1%, dan tahun 2019 sebesar 1,4%. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi atau naik turun akan tetapi nilai KAP Bank Mandiri ini dalam keadaan Sangat Sehat. Semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) maka semakin baik, karena aktiva Produktif yang Bermasalah pada bank tersebut relatif kecil.

3. Management (Manajemen)

Perhitungan NPM di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan, dimana NPM pada tahun 2017 sebesar 78%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 72%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa NPM Bank Mandiri masih dalam keadaan Cukup Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki manajemen yang cukup, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pada perolehan laba.

4. Earnings (Rentabilitas)

Perhitungan ROA pada tahun 2017 sebesar 0,6% dalam kategori Cukup Sehat, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,8% dalam kategori Cukup Sehat dan tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 1,5% dalam kategori Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank Mandiri dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan. Rasio ROA Bank Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok Cukup Sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungan rasio BOPO menunjukan bahwa tahun 2017 sebesar 72%, tahun 2018 75% dan pada tahun 2019 65%. Rasio BOPO pada Bank Mandiri tahun 2017 sampai 2019 ini mengalami fluktuasi atau naik turun. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank menandakan usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien. Dengan biaya yang telah dikeluarkan tersebut mampu mendapatkan penghasilan yang sesuai. Maka Bank Syariah Mandiri dikategorikan Sangat Sehat.

5. Liquidity (Likuiditas)

Rasio LDR Bank Syariah Mandiri tahun 2017 sebesar 71%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 70% dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 73%. Rasio LDR pada bank ini mengalami naik turun (fluktuasi). Secara umum Bank Syariah Mandiri dikategorikan sebagai bank Sangat Sehat. Bank Syariah Mandiri dikategorikan bank yang sehat, ini diartikan bahwa dalam kurun waktu tersebut, Bank Syariah Mandiri mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utang terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang pantas untuk disetujui.

## Analisis Data

Tabel 3

## Analisis Data Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Bank Mandiri						Bank Syariah Mandiri					
			Nilai Risiko (%)	Nilai Kredit (%)	Nilai Kredit (M ax 100)	Bobot (%)	Nilai CAMEL	Predikat	Nilai Risiko (%)	Nilai Kredit (%)	Nilai Kredit (100 )	Bobot (%)	Nilai CAMEL	Predikat
2017	Permodalan	CAR	21.64%	217.42	100	25	25		15.89%	159.95	100	25	25	
	Aset	KAP	1.6%	139.36	100	25	25		1.0%	143.33	100	25	25	
	Manajemen	NP M	79%	79	79	25	19.73		78%	78	78	25	19.42	
	Rentabilitas	a. ROA	2.4%	160.97	100	5	5		0.6%	36.93	36.93	5	1.85	
		b. BOP	66%	426.15	100	5	5		72%	354.77	100	5	5	
Likuiditas	LD R	76%	156.76	100	5	5		71%	175.84	100	5	5		
Jumlah Nilai CAMEL							84.73	Sehat					81.26	Sehat
2018	Permodalan	CAR	20.96%	210.65	100	25	25		16.26%	163.65	100	25	25	

	Aset	KA P	1.5 4%	139. 71	10 0	25 25			2.1 %	135. 92	100	25	25		
	Manajemen	NP M	76 %	76 76	76 25	19.1			72 %	72 72	25	25	18.01		
	Rentabilitas	a. RO A	2.8 %	188. 22	10 0	5 5			0.8 %	55.3 0	55.3 0	5	2.76		
		b. BOP O	61 %	488. 69	10 0	5 5			75 %	307. 96	100	5	5		
	Likuiditas	LD R	81 %	137. 79	10 0	5 5			70 %	178. 52	100	5	5		
Jumlah Nilai CAMEL							84.06	Sehat						80.78	Sehat
2019	Permodalan	CA R	21. 39 %	214. 87	10 0	25 25			16. 15 %	162. 50	100	25	25		
	Aset	KA P	1.6 %	139. 40	10 0	25 25			1.3 6%	140. 95	100	25	25		
	Manajemen	NP M	78 %	78 78	78 25	19.5			70 %	70 70	25	25	17.62		
	Rentabilitas	a. RO A	2.8 %	184. 29	10 0	5 5			1.5 %	101. 82	100	5	5		
		b. BOP O	59 %	507. 16	10 0	5 5			65 %	439. 21	100	5	5		
	Likuiditas	LD R	81 %	136. 94	10 0	5 5			73 %	166. 32	100	5	5		
Jumlah Nilai CAMEL							84.52	Sehat						82.62	Sehat

Rata-Rata	84.44	Sehat		81.55	Sehat
-----------	-------	-------	--	-------	-------

---

**SIMPULAN DAN SARAN****Simpulan**

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis tingkat kesehatan pada Bank Mandiri setelah diidentifikasi menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki nilai CAMEL sebesar 84.44. Berdasarkan tabel 2 tentang peringkat tingkat kesehatan bank, nilai CAMEL yang dimiliki oleh Bank Mandiri menunjukkan bahwa Bank Mandiri mendapat predikat Sehat.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis tingkat kesehatan pada Bank Syariah Mandiri setelah diidentifikasi menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki nilai CAMEL sebesar 81.55. Berdasarkan tabel 2 tentang peringkat tingkat kesehatan bank, nilai CAMEL yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat predikat Sehat. Hasil perbandingan tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri memiliki predikat yang sama, yaitu predikat sehat. Meskipun mendapatkan predikat yang sama.

**Saran**

1. Bagi Perusahaan  
Dilihat dari hasil perhitungan dalam penelitian, PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri telah menunjukkan kinerja yang baik, sehingga saran peneliti adalah mempertahankan apa yang sudah ada dan bahkan meningkatkannya lagi. Namun pada aspek Manajemen PT Bank Mandiri Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat melakukan manajemen yang lebih baik untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Pada nilai rasio NPM yang dimiliki PT Bank Mandiri Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri menunjukkan cukup sehat, sehingga PT Bank Mandiri Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri perlu meningkatkan hasil strategi pengelolaannya dengan meningkatkan nilai laba bersih dan mengefisienkan biaya operasional untuk meminimalkan risiko dan memperoleh keuntungan yang optimal, sehingga penilaian manajemen bank di tahun mendatang menjadi lebih sehat.
2. Bagi Investor  
Diharapkan investor menganalisis keadaan perusahaan sebelum melakukan investasi atau pembiayaan, Analisis fundamental dan analisis teknis digabungkan untuk menghindari terjadinya informasi asimetri, memungkinkan investor untuk memprediksi apakah bank tersebut sehat, sehingga investor tidak ragu untuk berinvestasi dalam dana yang akan mereka investasikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akuntan, D. S. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2017*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: JDIH BPK RI
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkan Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: OJK
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Keuangan, D. S. (2021). *SAK Efektif Per 1 Januari 2021*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan Edisi Pertama* . Jakarta : Mitra Wacana Media
- Mandiri, B. (2021, Januari 1). *Profil Perusahaan*. Diambil kembali dari Bank Mandiri: <https://www.bankmandiri.co.id/web/guest/profil-perusahaan>
- Muhamad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Pemerintah Pusat. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta: JDIH BPK RI